

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202363562, 4 Agustus 2023

Pencipta

Nama : **DRA. NURAINUN BANGUN, M.M., AK., CA**
Alamat : **JL. KANO RAYA NO.6 KELAPA DUA, TANGERANG - 15810,
Tangerang, Banten, 15810**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **DRA. NURAINUN BANGUN, M.M., AK., CA**
Alamat : **JL. KANO RAYA NO.6 KELAPA DUA, TANGERANG - 15810,
Tangerang, BANTEN 15810**
Kewarganegaraan : **Indonesia**
Jenis Ciptaan : **Modul**
Judul Ciptaan : **Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Kelompok UMKM
Di Kelapa Dua Tangerang**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : **25 Mei 2023, di Jakarta Barat**
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia
Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh
puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1
Januari tahun berikutnya.**
Nomor pencatatan : **000496504**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

HPP BERDASARKAN METODE FULL COSTING

Nurainun Bangun

PENDAHULUAN

Kelancaran atau keberhasilan suatu perusahaan tergantung pada kemampuan manajemen di dalam mengambil keputusan. Agar suatu operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka manajemen memerlukan informasi yang dapat dipercaya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Dan sejalan dengan semakin berkembangnya volume perusahaan, maka manajemen semakin dituntut untuk mengatasi aneka ragam masalah yang dihadapi. Banyaknya perusahaan dan industri yang bergerak dalam bidang yang sama membuat suhu persaingan meningkat tinggi. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal untuk menentukan kelangsungan hidup dan kemajuan perusahaan.

Menurut Bustami, Bastian dan Nurlela (2018) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir harga pokok produksi digunakan perusahaan sebagai dasar untuk mengkalkulasi seluruh biaya produksi.

Tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan benar, maka perusahaan yang bersangkutan tidak akan mengetahui dengan pasti keuntungan yang diperolehnya atau mungkin juga kerugian yang dideritanya. Untuk itu perusahaan perlu untuk menggunakan sistem akuntansi biaya. Melalui sistem akuntansi biaya ini perusahaan akan memperoleh informasi-informasi biaya yang dibutuhkan untuk setiap produk. Oleh karena itu perusahaan menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi dan data yang diperoleh manajemen memungkinkan manajemen untuk mengetahui berapa biaya sebelum dan sesudah produksi sehingga penentuan harga jual dapat ditetapkan dengan efektif.

Menurut Mulyadi (2020) dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan dapat menggunakan dua metode yaitu full costing dan variable costing. Pada metode full costing semua biaya produksi diperhitungkan baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Biaya-biaya produksi tersebut yaitu terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun tetap. Dengan menentukan harga pokok produksi maka perusahaan dapat mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam menentukan harga jual yang sesuai dengan biaya produksi.

Harga jual adalah jumlah uang yang dibutuhkan (ditambah beberapa barang kalau mungkin) untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya (Basu dan Swastha, 2009). Demikian juga dengan perhitungan harga pokok produksi yang benar, akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar pula, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok produksi, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. Namun jika perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat akan berpengaruh terhadap harga jual, yang berakibat perusahaan tidak mendapatkan laba atau bahkan mengalami kerugian.

STUDI LITERATUR

Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2020), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Dan objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Sedangkan menurut Supriyono(2007:12), akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Pengertian Biaya

Biaya (*cost*) adalah sesuatu yang kita keluarkan atau kita korbankan dengan harapan kita akan mendapatkan keuntungan atau manfaat secara ekonomis di masa mendatang misalnya untuk pembelian aktiva tetap, pembelian aktiva tersebut adalah biaya pembelian aktiva. Dengan mengeluarkan uang untuk pembelian aktiva ini maka ada akun kas yang kita keluarkan sedangkan efek dari pembelian aktiva ini kita mengharapkan manfaat ekonomis dari aktiva tersebut di masa mendatang. Sedangkan untuk konsep beban dan *expense* sendiri adalah suatu yang kita korbankan atau kita keluarkan dalam rangka memperoleh pendapatan.

Menurut Bustami, Bastian dan Nurlela(2018), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Klasifikasi Biaya

Semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh suatu perusahaan akan berakibat semakin banyaknya tugas-tugas manajemen perusahaan tersebut dalam menjalankan fungsi manajemen. Biaya di golongan dengan berbagai macam cara, umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep "different cost for different purposes",

Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Bustami Bastian dan Nurlela (2018), harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir.

Metode Penentuan Biaya Produksi

Ada 2 (dua) pendekatan yang digunakan dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi, yaitu sebagai berikut :

a. Pendekatan Full Costing

Full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

b. Pendekatan Variable Costing

Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Perbedaan Full Costing dan Variabel Costing

Perbedaan pokok antara metode *full costing* dan *variabel costing* terletak pada perlakuan biaya tetap produksi tidak langsung. Dalam metode full costing dimasukkan unsur biaya produksi karena masih berhubungan dengan pembuatan produk berdasar tarif (*budget*), sehingga apabila produksi sesungguhnya berbeda dengan budgetnya maka akan timbul kekurangan atau kelebihan pembebanan. Tetapi pada variabel costing memperlakukan biaya produksi tidak langsung tetap bukan sebagai unsur harga pokok produksi, tetapi lebih tepat dimasukkan sebagai biaya periodik, yaitu dengan membebankan seluruhnya ke periode dimana biaya tersebut dikeluarkan sehingga dalam *variabel costing* tidak terdapat pembebanan lebih atau kurang.

Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Dalam perusahaan yang memproduksi masa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk :

a. Menentukan harga jual produk tersebut

Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan dipersatuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan

salah satu informasi yang dipertimbangkan di samping informasi biaya lain serta informasi non biaya.

- b. Memantau realisasi biaya produksi
Akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai yang diperhitungkan sebelumnya.
- c. Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu
Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Pada saatnya manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi.

Harga Jual Produk

1. Pengertian harga jual
Harga merupakan satu hal penting, dimana harga merupakan komponen besar dari kepuasan konsumen, dan nilai produk adalah apa yang dirasakan konsumen, jadi pembeli membantu menetapkan nilai dari produk.
Penetapan harga tidak hanya sekedar perkiraan saja, tetapi harus dengan perhitungan yang cermat dan teliti yang harus diselesaikan dengan sasaran yang dituju oleh perusahaan. menurut Kotler dan Keller (2009:439) menyatakan bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Mulyadi (2017:78) menyatakan bahwa pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up”.
2. Tujuan Penetapan Harga Jual
Menurut Philip Kotler (2008) di dalam menentukan harga jual, perusahaan harus jelas dalam menentukan tujuan yang hendak dicapainya, karena tujuan tersebut dapat memberikan arah dan keselarasan pada kebijaksanaan yang diambil perusahaan. Suatu perusahaan dapat mengejar lima tujuan melalui penetapan harga yaitu :
 - a. Kemampuan bertahan
 - b. Laba sekarang maksimum
 - c. Pendapatan sekarang maksimum
 - d. Kemerahan pasar maksimum
 - e. Kepemimpinan kualitas produk

Faktor-faktor Mempengaruhi Penentuan Harga Jual

Menurut Kotler dan Keller (2009:157), keputusan penetapan harga sebuah perusahaan dipengaruhi baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal, yaitu :

- a. Faktor internal, Faktor internal yang mempengaruhi penetapan harga meliputi :
 1. Tujuan perusahaan
 2. Strategi bauran pemasaran
 3. Biaya
 4. Pertimbangan organisasi
- b. Faktor eksternal, Faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan penetapan harga meliputi :
 1. Pasar dan permintaan
 2. Biaya, harga, dan penawaran pesaing
 3. Keadaan perekonomian

Biaya-biaya dalam menghasilkan suatu barang harus dicatat dengan benar dan harus digolongkan sesuai dengan tingkah laku biaya. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinannya akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi 2005:8) penggolongan biaya harus dilakukan dengan benar agar tidak terjadi kesalahan dalam penentuan harga jual produk. Menurut Mulyadi (2020) biaya yang terjadi di dalam perusahaan

manufaktur dapat digolongkan menjadi 3, yaitu:

a. Biaya produksi.

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya-biaya produksi ini terdiri dari :

- Biaya bahan baku, Bahan baku adalah semua bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi dan dapat diidentifikasi secara langsung pada produk yang bersangkutan
- Biaya tenaga kerja, Biaya tenaga kerja adalah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan pada semua karyawan yang ada dalam proses produksi, baik tenaga kerja langsung maupun tidak langsung.

b. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang paling kompleks, dan tidak dapat diidentifikasi langsung pada produk, maka pengumpulan biaya ini baru dapat dihitung pada akhir periode. Dalam menghitung biaya ini, berdasar pada tarif yang ditentukan di muka.

Metode Penentuan Harga Jual

Basu swastha (2009:154) menyatakan bahwa metode penentuan harga jual yang berdasarkan biaya dalam bentuk yang paling sederhana, yaitu:

a. *cost-plus pricing method*

Dalam metode ini penjual atau produsen menetapkan harga jual untuk satu unit barang yang besarnya sama dengan jumlah biaya per unit ditambah dengan suatu jumlah untuk menutup laba yang diinginkan (Marjin) pada unit tersebut dengan rumus:

$$\text{BIAYA TOTAL} + \text{MARJIN} = \text{HARGA JUAL}$$

Mark-up pricing banyak digunakan oleh para pedagang. Para pedagang akan menentukan harga jualnya dengan cara menambahkan mark up yang diinginkan pada harga beli per satuan. Persentase yang ditetapkan berbeda untuk setiap jenis barang. Dalam menghitung harga jual, menggunakan rumus :

$$\text{HARGA BELI} + \text{MARK UP} = \text{HARGA JUAL}$$

b. **Penentuan harga oleh produsen**

Dalam metode ini, harga yang ditetapkan oleh perusahaan adalah awal dari rangkaian harga yang ditetapkan oleh perusahaan-perusahaan lain dalam saluran distribusi. Karena itu, penetapan harga oleh produsen memegang peranan penting dalam menentukan harga akhir barang. Dalam menetapkan harga jualnya, produsen dapat berorientasi pada biaya. Proses penetapan harga dimulai dengan menghitung biaya per unit barang yang dihasilkan, kemudian menambahkan sejumlah mark up tertentu. Produsen menggunakan rumus yang mereka anggap cocok bagi mereka, tentunya berdasarkan pengamatan atas produk yang dihasilkan. Setiap produk mempunyai pola biaya yang berbeda satu sama lainnya

CONTOH KASUS

CV. SILVI MN PARADILA ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, yang memproduksi kain batik. Perusahaan ini memproduksi berdasarkan pesanan, sehingga akan menghasilkan biaya produksi yang berbeda antara pesanan yang satu dengan pesanan yang lain. Dengan adanya biaya produksi yang berbeda tersebut akan mempengaruhi pencapaian laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi CV. SILVI MN PARADILA masih menggunakan metode yang sederhana. Dari beberapa elemen biaya yang sebenarnya masuk pada perhitungan harga pokok produksi sangat mempengaruhi besarnya laba yang didapat. Hal ini terjadi karena tidak terperincinya dalam menghitung biaya produksi dan juga belum sepenuhnya memperhatikan biaya overhead pabrik, hanya berfokus pada bahan baku dan biaya tenaga kerja

saja. Dengan harga jual produk, CV. SILVI MN PARADILA harus berani bersaing di pasaran. Untuk memenangkan persaingan dengan Perusahaan manufaktur lainnya harus memiliki kualitas yang tinggi dan pastinya dengan harga yang bersaing. Dengan kualitas yang baik akan dapat berkembang dan menjadi perusahaan yang sukses.

Munculnya masalah tersebut, untuk mengetahui seluruh biaya yang dikeluarkan untuk produksi maka perlu diterapkan metode full costing untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual.

Definisi operasional dan pengukuran variabel

Terdapat 2 variabel dalam kasus ini, yaitu:

1) Harga pokok produksi

Menurut Bustami Bastian dan Nurlela (2018), harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir.

Dalam perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan manufaktur CV. SILVI MN PARADILA PARENGAN MADURAN dengan menggunakan pendekatan metode full costing untuk perhitungan tersebut.

Indikator yang mengukur variabel harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

- a. Laporan biaya bahan baku
- b. Laporan biaya tenaga kerja langsung
- c. Laporan biaya overhead pabrik

2) Penentuan harga jual produk

Kotler dan Keller (2009:439) menyatakan bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel harga jual produk adalah :

Dengan mengetahui perhitungan laporan biaya harga produksi tersebut baru bisa menentukan harga jual produk.

HASIL PERHITUNGAN

1. Ruang Lingkup Analisis

- a. Menentukan harga pokok produksi dengan metode variabel costing. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku		xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik variabel	xxx	
Biaya overhead pabrik tetap	xxx +	
Harga pokok produksi	xxx	
Biaya administrasi dan umum	xxx	
Biaya pemasaran		xxx
Biaya komersil	xxx +	
Total harga pokok produk		xxx

b. Penentuan Harga Jual Produk

Harga jual produk dapat anda hitung dengan rumus :

$$\text{BIAYA TOTAL} + \text{MARJIN} = \text{HARGA JUAL}$$

PEMBAHASAN

Biaya Bahan Baku Langsung

Bahan Baku Langsung Tahun 2018

Bahan baku langsung	Satuan	Harga per satuan	Jumlah biaya
Benang	kg	12.500	67.500.000
Zat pewarna	kg	50.000	2.700.000
Jumlah			70.200.000

Bahan Baku Langsung Tahun 2019

Bahan baku langsung	Satuan	Harga per satuan	Jumlah biaya
Benang	kg	14.000	86.800.000
Zat pewarna	kg	55.000	3.410.000
Jumlah			90.210.000

Bahan Baku Langsung Tahun 2020

Bahan baku langsung	Satuan	Harga per satuan	Jumlah biaya
Benang	kg	15.000	87.000.000
Zat pewarna	kg	60.000	3.480.000
Jumlah			90.480.000

Bahan Penolong

Biaya Bahan Penolong Tahun 2018

Keterangan	Harga per satuan	Jumlah biaya
Malem	500	180.000
Scoci	3.500	1.260.000
Sepulan	500	180.000
Kantong plastic	500	180.000
Kantong tas	3.000	1.080.000
Tali rapia	8.000	2.880.000
Jumlah		5.760.000

Biaya Bahan Penolong Tahun 2019

Keterangan	Harga per satuan	Jumlah biaya
Malem	500	180.000
Scoci	3.800	1.368.000
Sepulan	500	180.000
Kantong plastic	700	252.000
Kantong tas	3.500	1.260.000
Tali rapia	8.500	3.060.000
Jumlah		6.300.000

Biaya Bahan Penolong Tahun 2020

Keterangan	Harga per satuan	Jumlahbiaya
Malem	660	234.000
Scoci	6.000	2.160.000
Sepulan	500	180.000
Kantong plastic	850	306.000
Kantong tas	3.750	1.350.000
Tali rapia	9.000	3.240.000
Jumlah		7.470.000

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2018

Keterangan	Jumlah tenagakerja	upah per orang		Total gaji
		1 Unit	5.400 unit	
Menenun	10 Orang	75.000	750.000	405.000.000
Ngiket	20 orang	10.000	100.000	54.000.000
Jumlah				459.000.000

Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2019

Keterangan	Jumlah tenagakerja	upah per orang		Total gaji
		1 Unit	6.200 unit	
Menenun	10 Orang	75.000	750.000	465.000.000
Ngiket	20 orang	12.000	120.000	74.400.000
Jumlah				539.400.000

Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2020

Keterangan	Jumlah tenaga kerja	upah per orang		Total gaji
		1 Unit	5.800 unit	
Menenun	10 Orang	80.000	80.000	464.000.000
Ngiket	20 orang	14.000	140.000	81.200.000
Jumlah				539.400.000

Biaya Non Produksi

Biaya Non Produksi Tahun 2018

Jenis biaya	1 Tahun
Biaya pemasaran	
a. Biaya gaji supir	9.000.000
b. Biaya listrik	6.000.000
c. Biaya promosi	3.600.000
d. Biaya telephone	2.400.000
Total biaya non produksi	21.000.000

Biaya Non Produksi Tahun 2019

Jenis biaya	1 Tahun
Biaya pemasaran	
a. Biaya gaji supir	9.600.000
b. Biaya listrik	6.300.000
c. Biaya promosi	3.960.000
d. Biaya telephone	2.700.000
Total biaya non produksi	22.560.000

Biaya Non Produksi Tahun 2020

Jenis biaya	1 Tahun
Biaya pemasaran	
a. Biaya gaji supir	10.200.000
b. Biaya listrik	7.800.000
c. Biaya promosi	4.200.000
d. Biaya telephone	3.300.000
Total biaya non produksi	25.500.000

Perhitungan Metode Full Costing

BDP Awal		xxx
BDP Bahan Baku	xxx	
BDP BTKL	xxx	
BDP BOP		xxx
BDP Akhir		xxx
Harga Pokok Produksi		xxx
Proses Barang Jadi Awal		xxx
Proses Barang Jadi Akhir		xxx
Harga Pokok Penjualan		xxx

Biaya Overhead Pabrik

a. Biaya Overhead Pabrik Tahun 2018

CV.SILVI MN PARADILA membebankan biaya overhead pabrik kepada produk pesanan berdasarkan persentase dari biaya bahan baku dengan tarif yang ditentukan sebesar 10% dari jumlah biaya bahan baku. Berdasarkan hal tersebut, maka besarnya biaya overhead pabrik yang dibebankan pada produk pesanan adalah sebagai berikut:

yang dibebankan pada produk pesanan adalah sebagai berikut :

- 1) Total Biaya Bahan Baku = Biaya bahan baku + Biaya bahan penolong
= Rp 70.200.000+ Rp 5.760.000
= Rp 75.960.000
- 2) Biaya Overhead Pabrik = Tarif BOP × Tarif Biaya Bahan Baku
= 10% × Rp 75.960.000
= Rp 7.596.000

b. Biaya Overhead Pabrik Tahun 2019

- 1) Total Biaya Bahan Baku = Biaya bahan baku + Biaya bahan penolong
= Rp 90.210.000 + Rp 6.300.000
= Rp. 96.510.000
- 2) Biaya Overhead Pabrik = Tarif BOP × Tarif Biaya Bahan Baku
= 10% × Rp 96.510.000
= Rp 9.651.000

c. Biaya Overhead Pabrik Tahun 2020

- 1) Total Biaya Bahan Baku = Biaya bahan baku + Biaya bahan penolong
= Rp 90.480.000 + Rp 7.470.000
= Rp 97.950.000
- 2) Biaya Overhead Pabrik = Tarif BOP × Tarif Biaya Bahan Baku
= 10% × Rp 97.950.000
= Rp 5.733.000

Laporan Harga Pokok Produksi dan Penjualan Untuk Tahun berakhir 31 Desember 2018

Persediaan bahan awal:

Bahan Baku Rp. 15.220.000

Bahan Penolong Rp. 3.600.000

.....(+)

Rp. 18.820.000

Pembelian bahan Baku dan Penolong

Rp. 67.600.000

Ongkos angkut pembelian

Rp. 5.000.000

.....(+)

Rp. 72.600.000

Retur dan potongan pembelian

Rp. 7.000.000

.....(-)

Pembelian bersih

Rp. 65.600.000

.....(+)

Bahan tersedia untuk dipakai

Rp. 84.420.000

Kurang : Persediaan akhir
 Bahan baku Rp. 5.760.000
 Bahan Penolong Rp. 2.700.000
 -----(+)

Rp. 8.460.000

Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong

Rp. 75.960.000

Biaya Tenaga kerja langsung

Rp. 459.000.000

BOP :

- Bahan penolong
 Rp. 5.760.000
 - Tenaga kerja tidak langsung
 Rp. 5.000.000
 - Listrik pabrik Rp. 6.000.000
 - Penyusutan mesin dan peralatan pabrik
 Rp. 5.000.000
 - Pajak bumi dan bangunan pabrik
 Rp. 3.000.000
 - Asuransi pabrik
 Rp. 4.000.000
 - BOP lain-lain Rp. 3.500.000
 -----(+)
 Total BOP Rp. 32.260.000

Rp. 84.420.000

Rp. 8.460.000

Rp. 75.960.000

Rp. 459.000.000

Biaya Produksi(+)		
Persediaan produk dalam proses awal	Rp. 567.220.000		Rp. 22.500.000
		(+)
			Rp. 589.720.000
Persediaan produk dalam proses akhir			Rp. 25.800.000
		(-)
Harga pokok produksi	Rp. 563.920.000		
Persediaan produk selesai awal			Rp. 35.000.000
		(+)
HPP Tersedia untuk dijual	Rp. 598.920.000		
Persediaan produk selesai akhir			Rp. 42.860.000
		(-)
Harga Pokok Penjualan	Rp. 556.060.000		
Laporan Harga Laba Rugi Untuk Tahun berakhir 31 Desember 2018			
Penjualan	Rp. 795.150.000		
HPP		Rp. 556.060.000	
		(-)
Laba Kotor	Rp. 239.090.000		
Beban operasi :			
- Beban Pemasaran			
	Rp. 82.560.000		
- Beban Administrasi			
	Rp. 31.550.000		
		(+)
Total Beban Operasi	Rp. 114.110.000		
		(-)
Laba bersih sebelum pajak	Rp. 124.980.000		
- Pajak 10%	Rp. 12.498.000		
		(-)
Laba bersih setelah pajak	Rp. 112.482.000		

Laporan Harga Pokok Produksi dan Penjualan Untuk Tahun berakhir 31 Desember 2019

Persediaan bahan awal:			
Bahan Baku	Rp. 5.220.000		
Bahan Penolong	Rp. 2.700.000		
(+)		Rp. 8.460.000
Pembelian bahan Baku dan Penolong	Rp. 105.650.000		
Ongkos angkut pembelian	Rp. 5.140.000		
(+)		
	Rp. 110.790.000		
Retur dan potongan pembelian			

	Rp. 8.560.000		
-(-)		
Pembelian bersih	Rp. 102.230.000		
- (+)		
Bahan tersedia untuk dipakai			Rp. 110.690.000
Kurang : Persediaan akhir			
Bahan baku		Rp. 15.760.000	
Bahan Penolong	Rp. 4.720.000		
- (+)		
(-)		
Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong			Rp. 20.480.000
			Rp. 90.210.000
Biaya Tenaga kerja langsung			Rp. 539.400.000
BOP :			
- Bahan penolong	Rp. 6.300.000		
- Tenaga kerja tidak langsung	Rp. 5.400.000		
- Listrik pabrik	Rp. 6.300.000		
- Penyusutan mesin dan peralatan pabrik	Rp. 5.200.000		
- Pajak bumi dan bangunan pabrik	Rp. 3.300.000		
- Asuransi pabrik	Rp. 4.100.000		
- BOP lain-lain	Rp. 3.800.000		
(+)		
Total BOP	Rp. 34.400.000		
- (+)		
Biaya Produksi	Rp. 664.010.000		
Persediaan produk dalam proses awal			Rp. 25.800.000
		- (+)
			Rp. 689.810.000
Persediaan produk dalam proses akhir			Rp. 12.540.000
		(-)
Harga pokok produksi	Rp. 677.270.000		
Persediaan produk selesai awal			Rp. 22.000.000
		(+)
HPP Tersedia untuk dijual	Rp. 699.270.000		
Persediaan produk selesai akhir			Rp. 18.300.000
		(-)
Harga Pokok Penjualan	Rp. 680.970.000		
			=====
Laporan Harga Laba Rugi Untuk Tahun berakhir 31 Desember 2019			
Penjualan	Rp. 945.500.000		

	HPP	Rp.680.970.000	
		(-)
Laba Kotor	Rp. 264.530.000		
Beban operasi :			
- Beban Pemasaran	Rp. 92.060.000		
- Beban Administrasi	Rp. 40.720.000		
		(+)
Total Beban Operasi	Rp. 132.780.000	(-)
Laba bersih sebelum pajak	Rp. 131.750.000		
- Pajak 10%	Rp. 13.175.000		
		(-)
Laba bersih setelah pajak	Rp. 118.575.000		=====

Laporan Harga Pokok Produksi dan Penjualan Untuk Tahun berakhir 31 Desember 2020

Persediaan bahan awal:			
Bahan Baku	Rp. 15.760.000		
Bahan Penolong	Rp. 4.720.000		
		(+)
			Rp. 20.480.000
Pembelian bahan Baku dan Penolong	Rp. 90.175.000		
Ongkos angkut pembelian	Rp. 6.325.000		
		-(+)
	Rp. 96.500.000		
Retur dan potongan pembelian	Rp. 8.960.000		
		-(-)
Pembelian bersih	Rp. 87.540.000		
		- (+)
Bahan tersedia untuk dipakai			Rp. 108.020.000
Kurang : Persediaan akhir			
Bahan baku		Rp. 10.820.000	
Bahan Penolong	Rp. 6.720.000		
		- (+)
			Rp. 17.540.000
		(-)
Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong			Rp. 90.210.000
Biaya Tenaga kerja langsung			Rp. 545.200.000
BOP :			
- Bahan penolong	Rp. 7.470.000		
- Tenaga kerja tidak langsung	Rp. 5.400.000		

- Listrik pabrik	Rp. 7.800.000		
- Penyusutan mesin dan peralatan pabrik	Rp. 5.500.000		
- Pajak bumi dan bangunan pabrik	Rp. 3.800.000		
- Asuransi pabrik	Rp. 4.500.000		
- BOP lain-lain	Rp. 4.000.000		
		(+)	
Total BOP	Rp. 38.470.000		
		(+)	
Biaya Produksi	Rp. 593.150.000		
Persediaan produk dalam proses awal			Rp. 12.540.000
			(+)
			Rp. 605.690.000
Persediaan produk dalam proses akhir			Rp. 22.760.000
			(-)
Harga pokok produksi	Rp. 582.930.000		
Persediaan produk selesai awal			Rp. 27.350.000
			(+)
HPP Tersedia untuk dijual	Rp. 610.280.000		
Persediaan produk selesai akhir			Rp. 21.120.000
			(-)
Harga Pokok Penjualan	Rp. 589.160.000		
			=====
Laporan Harga Laba Rugi Untuk Tahun berakhir 31 Desember 2020			
Penjualan	Rp. 897.260.000		
HPP		Rp. 589.160.000	
			(-)
Laba Kotor	Rp. 308.100.000		
Beban operasi :			
- Beban Pemasaran	Rp. 93.500.000		
- Beban Administrasi	Rp. 51.000.000		
			(+)
Total Beban Operasi	Rp. 144.500.000		
			(-)
Laba bersih sebelum pajak	Rp. 163.600.000		
- Pajak 10%	Rp. 16.360.000		
			(-)
Laba bersih setelah pajak	Rp. 147.240.000		
			=====

PEMBAHASAN

HASIL PENJUALAN = HARGA POKOK PENJUALAN + GROSE MARGIN

GROSE MARGIN = HASIL PENJUALAN - HARGA POKOK PENJUALAN

Perhitungan Grose Margin

	Penjualan bersih	Harga pokok penjualan	G. M.
Margin tahun 2018	Rp. 795.150.000	Rp. 556.060.000	Rp. 239.090.000
Margin tahun 2019	Rp. 945.500.000	Rp. 680.970.000	Rp.264.530.000
Margin tahun 2020	Rp. 897.260.000	Rp. 589.160.000	Rp. 308.100.000
TOTAL	Rp.2.637.910.000	Rp.1.826.190.000	Rp. 811.720.000

Rasio Margin dari Penjualan Bersih

= $811.720.000,00 : 2.637.910.000,00 \times 100\%$

= 30,77 %% atau

Rasio Margin dari Harga Pokok Penjualan

= $811.720.000,00 : 1.826.190.000 \times 100\%$

= 44,45 %

Perhitungan penentuan Harga jual dilakukan pada setiap awal bulan berdasarkan data-data penjualan dan perhitungan Harga Pokok Penjualan bulan Agustus 2016:

penentuan harga jual bulan September 2016:

Persediaan barang jadi (awal Agustus)

125 unit Rp. 13.369.175,00

Persediaan jadi

542 unit Rp. 57.968.742,80

.....(+)

Persediaan Siap dijual

667 unit Rp.71.337.916,80

Persediaan akhir

176 unit Rp. 18.823.798,40

.....(-)

Harga pokok penjualan

491 unit Rp.52.514.118,40 =====

Harga pokok per unit

= Rp. 52.514.118,40: 491

= Rp. 106.953,30 per unit

Harga jual per unit

= Rp. 106.953,30 x 144,45,%

= Rp. 154.494,10 per unit

REFERENSI

- Ahmadi, Edy Anas. 2018. Analisa Biaya Bahan Baku Dan Biaya Distribusi Terhadap Pendapatan Pada Ud. Sumber Rejeki Di Sukodadi Lamongan. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis. Jilid 19. Terbitan 1
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2019. Akuntansi Biaya, Teori dan Aplikasi, Edisi Empat, Graha Ilmiah, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya, Edisi Kelima. Cetakan Ke tujuh. UPP AMP Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2020. Akuntansi Biaya, Sistem Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Philip dan Armstrong. 2008. Prinsip-prinsip pemasaran, Jilid 1, Edisi Dua Belas, Erlangga.
- Philip Kotler dan Kevin Lane Kotler, 2008. Manajemen Pemasaran, Edisi 13, Jilid 2, Erlangga.
- Drs. Basy Swastha DH., M.B.A. 2009. Azaz-azaz Marketing, Edisi 3, Cetakan ke-7, Liberty Offset. Yogyakarta.
- Prof. dr. Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta.
- Prof. dr. Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
- Nienik, H. Samsul. 2018. Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing Dan Variable Costing Untuk Harga Jual CV. PYRAMID, Jurnal Emba, Vol. 1 No. 3 Edisi September 2018: 366-373.
- Pricilia. 2019. Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Menetapkan Harga Jual Pada UD. Martabak Mas Narto Di Manado, Jurnal Emba, Vol. 2 No. 2 Edisi Juni 2019: 1077-1088.